

## Analisis Sistem Pengendalian Intern pada Bank SUMUT KC Syariah padang Sidempuan

Ridayanti<sup>1</sup>, Nursantri Yanti<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Perbankan Syariah,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[riridayanti647@gmail.com](mailto:riridayanti647@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursantriyanti@gmail.com](mailto:nursantriyanti@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penulisan ini tentang analisis sistem pengendalian intern pada Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan. Tujuan tugas ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern pada Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan, dan mengetahui apa saja hambatan dalam penerapan analisis sistem pengendalian intern pada pembiayaan Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan, metode yang digunakan melalui metode observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan dan studi kepustakaan dengan membaca beberapa buku, literature, jurnal dan artikel. Berdasarkan data, hambatan yang sering dihadapi dalam pembayaran pembiayaan yaitu, dikarenakan munculnya Covid-19 mengakibatkan pemerintah mengambil langkah sigap dengan menerapkan sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ( PPKM ). Dengan diterapkannya sistem itu memberikan banyak dampak pada terhambatnya aktivitas bisnis atau aktivitas ekonomi masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan pendapatan dari penjualan, hingga terjadi penutupan usaha dikarenakan tidak mampu lagi menanggung resiko kerugian usaha, ditambah lagi dengan banyak karyawan yang terkena PHK. Maka, nasabah tidak mampu membayar angsuran pinjaman/cicilan tersebut yang berimbas pada bank. Karena hal tersebut maka timbul terjadinya pembiayaan bermasalah. Peristiwa tersebut juga berdampak pada PT Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan, dimana hal itu menimbulkan banyak nya Pembiayaan macet yang terjadi. Permasalahan Pembiayaan macet ini, dapat di perkecil untuk terjadi dan bahkan dapat dihindari dengan adanya suatu pengendalian Intern yang memadai dalam bidang pembiayaan. Penulis memiliki saran yang dapat dijadikan masukan bagi Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan demi terciptanya pengendalian intern dan pemberian pembiayaan yang efektif, adapun saran tersebut adalah Staf yang bertugas sebagai analisis pemberian pembiayaan dan yang melakukan pemantauan baik agunan maupun tempat tinggal tetap calon debitur diharapkan menganalisis secara tepat, membuat target bagi staf yang bertugas menagih menagih pembiayaan yang menunggak dan berikan reward untuk staf mampu mencapai target yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Internal control system bank Sumut KC Syariah, and bad credit

## PENDAHULUAN

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat (nasabah) dalam bentuk pembiayaan atau disebut juga melakukan fungsi intermediasi keuangan. Bank memiliki fungsi sebagai *agent of trust*. *Agent of trust* ini adalah menggambarkan bank di dalam kegiatan usaha yang dilakukan dengan mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat atau calon nasabah. Uang yang diberikan masyarakat atau nasabah tidak akan disalah gunakan oleh bank, namun akan dikelola dengan sebaik-baiknya dan bank akan berjalan dengan semestinya. Kemudian kelebihan dana yang ada pada bank tersebut, dapat di salurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana atau memerlukannya, dimana dana tersebut dapat memberikan keuntungan untuk kedua pihak baik itu masyarakat atau nasabah maupun pihak bank.

Analisis pengendalian intern memiliki peran yang penting dalam menggapai sebuah arah untuk mengetahui seberapa tinggi risiko pinjaman macet, yang dilihat dan di nilai dari kemampuan calon nasabah tersebut untuk melakukan pembayaran pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan. Analisis pengendalian intern ini juga dilakukan untuk mengetahui masa lalu calon nasabah terhadap pembiayaan yang pernah diajukan pada lembaga perbankan yang sebelumnya menangani kredit atau usaha calon nasabah tersebut untuk membayar pinjaman yang diberikan oleh bank sesuai dengan persyaratan.

Kegiatan dalam pemberian pembiayaan harus dilaksanakan dengan baik dan juga benar sebab jika pemberian pembiayaan maupun kredit tersebut menyimpang dari ketentuan yang ada maka memiliki potensi yang tinggi menimbulkan pembiayaan macet. Bank sebagai penyalur pembiayaan kepada nasabah terkadang mengalami kesulitan yaitu adanya tunggakan pembiayaan atau pembiayaan bermasalah meliputi faktor internal dan eksternal dari lembaga keuangan tersebut. Faktor eksternal yaitu seperti pihak nasabah dapat mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah, dalam hal ini nasabah terkadang sengaja untuk tidak mau membayar pinjaman yang sudah jatuh tempo pembayaran kepada pihak bank atau lembaga keuangan sehingga pembiayaan yang diberikan macet atau adanya unsur kesengajaan dimana debitur mampu membayar namun tidak mau membayar, kemudian dalam kasus lain, nasabah tidak ada unsur kesengajaan dimana debitur mau membayar namun tidak mampu misalnya, nasabah yang dibiayai mengalami kecelakaan atau musibah seperti kematian, jatuh sakit, banjir, dan mengalami kebangkrutan usaha. Lalu untuk faktor internal berasal dari karyawan yang ada pada pihak bank atau lembaga keuangannya yaitu seperti, dalam melakukan analisisnya pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Terjadinya suatu masalah dalam salah satu unsur-unsur sistem pengendalian intern yaitu kegiatan pengendalian. Dimana perusahaan kurang cermat dan teliti sehingga menimbulkan terjadinya kenaikan pembiayaan macet yang merugikan bank.

Timbulnya suatu masalah dalam salah satu unsur-unsur sistem pengendalian intern ataupun keamanan atas pembiayaan yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian pembiayaan. Permasalahan ini dapat di perkecil untuk terjadi dan bahkan dapat dihindari dengan di terapkannya pengendalian intern yang memadai pada bank.

Jadi, dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membahas dalam penelitian magang mengenai “ **Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Bank Sumut Syariah KC Kota Padang Sidempuan**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1 Sejarah Bank Sumut Syariah

Pendirian Unit Usaha Syariah didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan *stakeholder* Bank Sumut, khususnya Direksi dan Komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi Bank Konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah. PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah diresmikan pada tanggal 04 November 2004, dengan dibukanya 2 unit Kantor Operasional yaitu:

- 1) Kantor Cabang Syariah Medan.
- 2) Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan
- 3) Makna Logo Bank Sumut Syariah

### A. Visi dan Misi Bank Sumut

#### 1 Visi

Menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

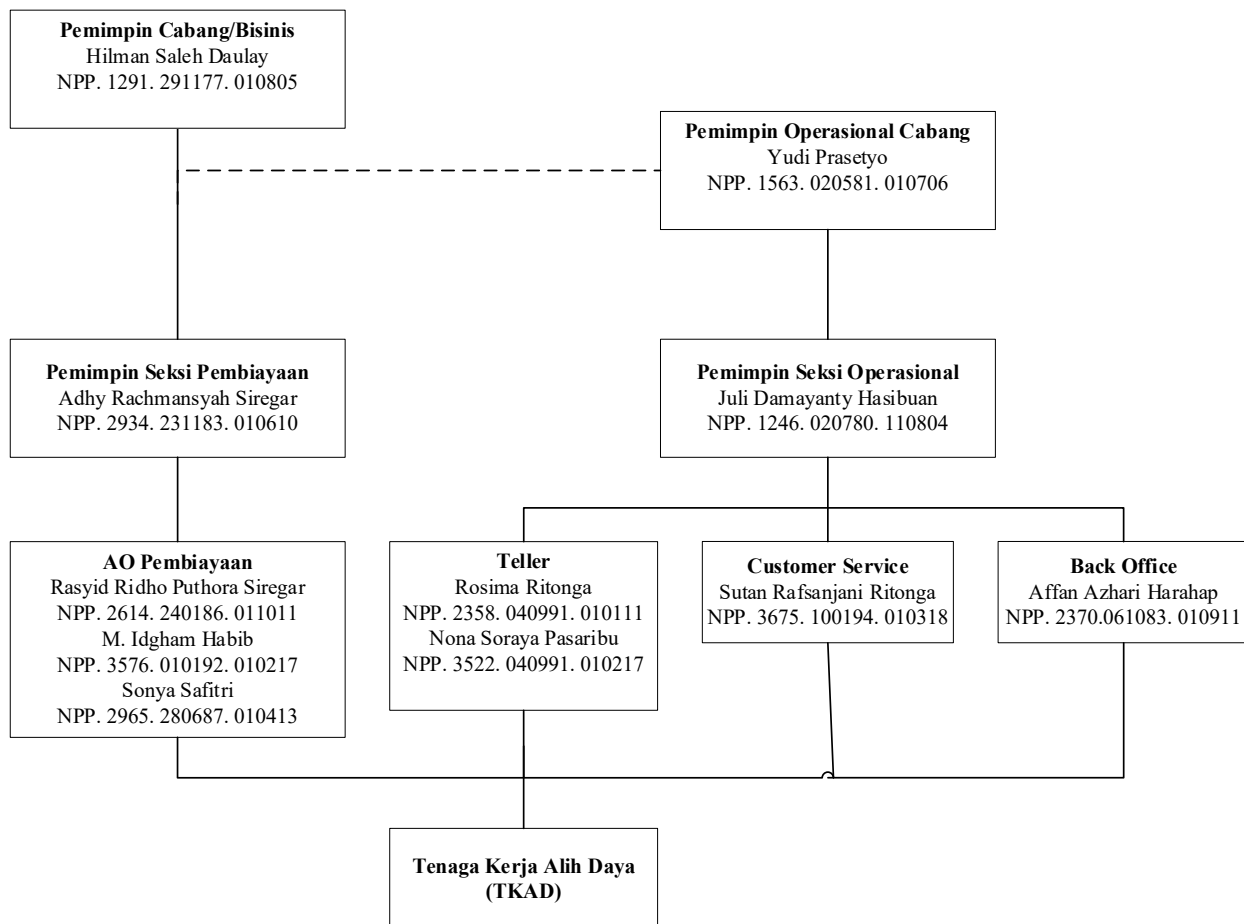
#### 2 Misi

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

### B. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan baik perusahaan pemerintahan maupun swasta mempunyai struktur organisasi, Dalam struktur organisasi ditetapkan tugas-tugas wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan serta bagaimana hubungansatu dengan yang lain. Adapun Struktur Organisasi yang ada pada Bank Sumut Syariah KC Kota Padang Sidempuan ialah sebagai berikut:

- |    |                          |                               |
|----|--------------------------|-------------------------------|
| 1  | Hilman Saleh Daulay      | : Pemimpin Cabang/Bisnis      |
| 2  | Yudi Prasetyo            | : Pemimpin Operasional Cabang |
| 3  | Juli Damayanty Hsb       | : Pemimpin Seksi Operasional  |
| 4  | Adhy Racmansyah Srg      | : Pemimpin Seksi Operasional  |
| 5  | Affan Azhari Hrp         | : Back Office                 |
| 6  | Rasyid Ridho Pthora Srg  | : AO Pembiayaan               |
| 7  | M. Idgham Habib          | : AO Pembiayaan               |
| 8  | Sonya Safitri            | : AO Pembiayaan               |
| 9  | Rosima Ritonga           | : Teller                      |
| 10 | Nona Soraya Pasaribu     | : Teller                      |
| 11 | Sutan Rafsanjani Ritonga | : Costumer Service            |
| 12 | Tenaga Kerja Alih Daya   |                               |



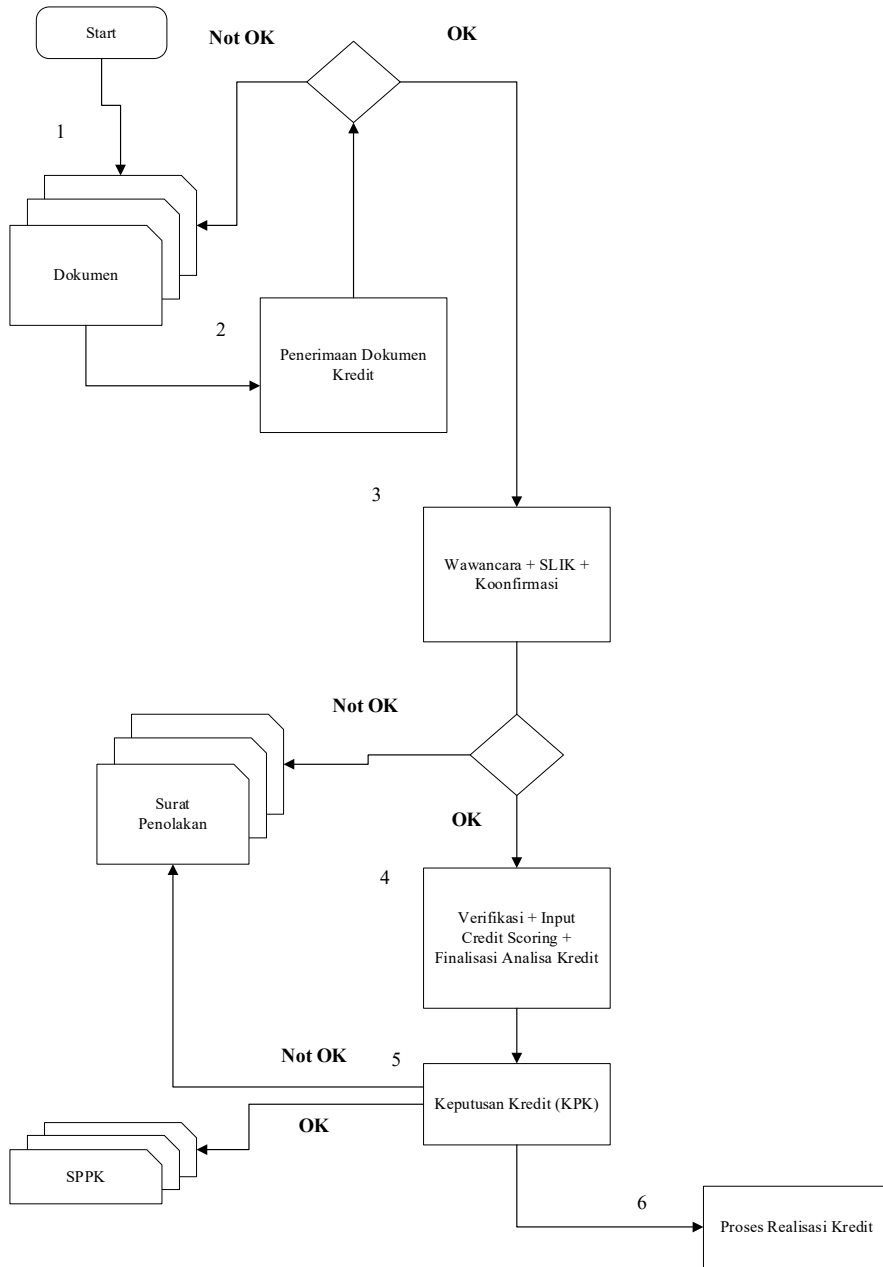
----- Garis Koordinasi

———— Garis Komando

**Gambar 2.3 1 Struktur Organisasi Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan**

### C. Flowchart (Alur Kerja)

Flowchart (Alur Kerja) pada Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan.



**Gambar 2.3 2Flowchart Pembiayaan Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan**

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya selanjutnya dibahas satu persatu sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendetail. Komponen pertama dari sistem pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, yang dapat dibahas sebagai berikut:

- 1) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika: merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Organisasi dapat menggunakan integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan secara aktif mengajarkan dan mempraktikkannya.
- 2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi : semakin bertanggungjawab filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi mereka, semakin besar kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggungjawab dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Apabila pihak manajemen kurang perhatian terhadap pengendalian internal, maka para pegawai menjadi kurang rajin dan tidak efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertentu.
- 3) Struktur organisasional : struktur organisasi menggambarkan garis otoritas dan tanggungjawab, serta mnggambarkan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan, dan pengendalian operasinya. Aspek penting struktur organisasi, termasuk sentralisasi dan desentralisasi otoritas, penetapan tanggung jawab untuk tugas-tugas tertentu, cara alokasi tanggung jawab mempengaruhi permintaan informasi pihak manajemen dan pengorganisasian fungsi sistem informasi dan organisasi.
- 4) Komite Audit dan Dewan Komisaris : Komite audit terdiri dari para komisaris yang berasal dari luar organisasi. Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi struktur pengendalian internal perusahaan, proses pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hokum, peraturan, dan standar yang terkait.
- 5) Metode memberikan otoritas dan tanggung jawab :pihak manajemen harus memberikan tanggungjawab untuk tujuan bisnis tertentu ke departemen dan individu terkait, serta membuat mereka bertanggungjawab untuk mencapai tujuan bisnis itu. Tanggung jawab dan wewenang dapat diberikan melalui deskripsi kerja, pelatihan pegawai, dan rencana operasional, jadwal, dan anggaran. Salah satu hal yang sangat penting adalah peraturan yang menangani masalah standar etika, praktik bisnis yang dapat dibenarkan, peraturan persyaratan, dan konflik kepentingan.
- 6) Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia :kebijakan dan praktik-praktik mengenai pengontrakan, pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi pegawai mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman, risiko, dan pajakan.
- 7) Pengruh-pengaruh eksternal : faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian antara lain persyaratan yang ditentukan oleh bursa efek, lembaga keuangan, dan asuransi.

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan peraturan yang menyediakan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen akan tercapai. Secara umum, prosedur-prosedur pengendalian terdiri dari lima kategori berikut:<sup>1</sup>

1. Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai : para pegawai melaksanakan tugas dan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi asset organisasi. Untuk mensupervisi seluruh kegiatan pegawai secara langsung oleh manajemen tidaklah mungkin. Sehingga manajemen membuat kebijakan dan prosedur yang diikuti oleh para pegawai, dan memberdayakan pegawai untuk melaksanakannya. Pemberdayaan ini yang disebut dengan otorisasi, yang merupakan bagian penting dari pengendalian dan prosedur organisasi. Otorisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk penandatanganan, pemberian tanda paraf, atau memasukkan kode otorisasi atas dokumen atau catatan transaksi.
2. Pemisahan tugas : pengendalian internal yang baik mensyaratkan bahwa tidak ada pegawai yang diberi tanggung jawab terlalu banyak. Kondisi demikian akan memberi kesempatan pada pegawai untuk melakukan penipuan, menyembunyikan penipuan, atau melakukan kesalahan tidak sengaja.
3. Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai: desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Dokumen yang baik adalah yang mencakup semua aspek yang diperlukan, tetapi dibuat sesederhana mungkin. Kesederhanaan ini untuk menciptakan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan. Dokumen yang digunakan untuk mencatat sebuah transaksi harus memiliki ruang untuk otorisasi. Dokumen untuk mencatat pemindahan asset harus memiliki ruang untuk tandatangan pihak penerima asset. Dokumen yang baik harus memiliki nomor urut tercetak terlebih dahulu, agar jika terjadi penyelewengan cepat dideteksi.
4. Penjagaan aset dan pencatatan yang memadai: ketika orang berpikir tentang penjagaan aset, konotasinya adalah pad akas dan persediaan serta perlengkapan. Dengan berkembangnya waktu dan kondisi, informasi telah menjadi sebuah asset yang juga penting. Aset fisik maupun informasi perlu penjagaan yang baik untuk mencegah atau menghindarkannya dari kerusakan dan kehilangan.
5. Pemeriksaan independen atas kinerja: pemeriksaan akan lebih efektif apabila dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu orang yang tidak bertanggungjawab atas operasi yang diperiksa. Model-model pemeriksaan independen bias berupa rekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah, perbandingan jumlah actual dengan yang dicatat, pembukuan berpasangan, dan jumlah total batch.

Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru. Ada beberapa tahap dalam penilaian risiko, antara lain:<sup>2</sup>

- 1) Perkirakan risiko: semakin besar tingkat probabilitas terjadinya, maka dikatakan bahwa sesuatu memiliki risiko yang lebih besar.
- 2) Perkirakan pajanan: pajanan merupakan akibat yang diderita apabila sebuah risiko benar-benar terjadi. Pajanan yang lebih besar biasanya mendapat perhatian yang lebih dibanding pajanan yang kecil.

---

<sup>1</sup> Ibid

<sup>2</sup> Ibid, h. 246.

- 3) Identifikasi pengendalian: manajemen perlu untuk mengidentifikasi pengendalian yang sesuai dengan risiko dan pajanan yang mungkin terjadi. Pengendalian yang dipilih harus memperhatikan keefektifan dan waktunya. Ada tiga jenis pengendalian yang bias digunakan dan saling melengkapi, yaitu pengendalian pencegahan, pengendalian pemeriksaan, dan pengendalian korektif. Yang harus diterapkan terlebih dahulu adalah pengendalian pencegahan, karena dapat mencegah sesuatu yang belum terjadi.
- 4) Perkirakan biaya dan manfaat: dalam menerapkan pengendalian untuk menangkal risiko dan pajanan yang mungkin terjadi harus diperhitungkan biaya yang sewajarnya. Pengendalian tidak mungkin serratus persen dapat mengendalikan risiko dan pajanan yang mungkin terjadi.
- 5) Menetapkan efektifitas biaya-manfaat: pengendalian yang diterapkan harus menguntungkan organisasi. Artinya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan pengendalian tidak boleh lebih besar dari akibat yang ditimbulkan oleh risiko dan pajanan apabila benar-benar terjadi

Informasi dan komunikasi merupakan unsur penting dari pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpeuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku. Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

Komponen-komponen pengendalian internal merupakan sub-sub sistem yang membentuk sistem pengendalian internal. Keberadaannya sangat penting karena apabila salah satunya tidak ada maka sistem pengendalian internal akan menjadi lemah dan tidak efektif dalam mencegah kesalahan dan penyelewengan. Berikut ini diuraikan mengenai bagian-bagian dari komponen sistem pengendalian internal: Lingkungan Pengendalian Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.<sup>3</sup>

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian intern, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif. Ada juga yang menjelaskan dengan redaksi yang agak berbeda tetapi memiliki makna yang sama, bahwa lingkungan pengendalian terdiri dari faktor faktor berikut:<sup>4</sup>

- 1) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika.
- 2) Filosofi pihak manajemen dan gaya beroperasi.
- 3) Struktur organisasional.
- 4) Badan audit dan dewan komisaris.

---

<sup>3</sup> <https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/> COMPONENT PENGENDALIAN INTERN (COSO) diakses tgl. 6 Oktober 2015

<sup>4</sup> Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, Accounting... h. 232.



- 5) Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab.
- 6) Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia.
- 7) Pengaruh-pengaruh eksternal. Aktivitas Pengendalian Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.<sup>5</sup>

Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian Pemrosesan Informasi, yang meliputi : pengendalian umum, pengendalian aplikasi, otorisasi yang tepat, pencatatan dan dokumentasi, dan pemeriksaan independen.
- 2) Pemisahan tugas.
- 3) Pengendalian fisik.
- 4) Telaah kinerja.

## **Penilaian Risiko**

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PABU. Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

## **Informasi dan Komunikasi**

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.<sup>6</sup> Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasikan, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian intern dalam pelaporan keuangan.

---

<sup>5</sup> <https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/> COMPONENTEN PENGENDALIAN INTERN (COSO) diakses tgl. 6 Oktober 2015

<sup>6</sup> <https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/> COMPONENTEN PENGENDALIAN INTERN (COSO) diakses tgl. 6 Oktober 2015

## Mengawasi Kinerja

Pengawasan kinerja adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.<sup>7</sup> Pengawasan kinerja juga disebut dengan pemantauan. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap sistem pemberian kredit dan pengendalian intern yang dilakukan oleh Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen Pengendalian Internal pada Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan sudah sesuai dengan 5 Komponen pengendalian Internal menurut Coso yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, namun masih terdapat sedikit penyimpangan karyawan dalam lingkungan pengendalian, dimana sebagian karyawan dalam pelaksanaan kerja tidak sesuai dengan kode etik yang dibuat manajemen perusahaan. Dan Sistem pemberian Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan sudah sesuai dengan standar sistem pemberian kredit yang berlaku umum.
2. Pada unsur aktivitas pengendalian belum berjalan dengan baik, tetapi Bank Sumut KC Syariah Padang Sidempuan telah menerapkan desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak, pemisahan tugas yang jelas, mempunyai lemari khusus untuk penyimpanan dokumen, tetapi masih adanya prosedur manajemen yang belum berjalan dengan baik.
3. Pada unsur penilaian resiko telah berjalan dengan baik, dimana setiap pegawai telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu, setiap sistem yang dijalankan sudah diuji terlebih dahulu untuk menghasilkan penilaian resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M. (2009). *Understanding Islamic Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, I. A. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murtanto. (2005). *Sistem Pengendalian Internal untuk Bisnis*. Jakarta: Hecca Publishing.
- Dendawijaya, 2008. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- James A. Hall, *Sistem Informasi Akutansi*, terj. Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary (Jakarta: Salemba Empat, 2007).
- William C. Boynton, Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell, *Modern Auditing*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008).
- Muljono, T.p. (1990). *Bank Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [http://dasar-akutansi.blongsport.co.id/2013/02/arti-penting-akutansi\\_24.html](http://dasar-akutansi.blongsport.co.id/2013/02/arti-penting-akutansi_24.html)
- <http://nisanodb13.blongsport.co.id?3013/01/pengendalian-intern.html>
- [https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/COMPONENPENGENDALIANINTERN\(COSO\)](https://zzzfadhlan.wordpress.com/2012/11/25/komponen-pengendalian-intern-coso/COMPONENPENGENDALIANINTERN(COSO))

---

<sup>7</sup> Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Accounting...* h. 236.